

INTERNALISASI ISLAM MODERAT UNTUK MENANGGULANGI RADIKALISME PADA REMAJA

Adea Furwanida

adeaa1304@gmail.com

Ella Dianasari

elladianasari153@gmail.com

Liviantin Nur Azizah

liviantin@gmail.com

Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia

ABSTRAK

This journal discusses efforts to internalize moderate Islam as a strategy to overcome radicalism in teenagers. In an increasingly complex global context, the threat of radicalism has become a deep issue and requires serious attention. This research aims to identify the impact of internalizing moderate Islamic values in reducing the level of radicalism among teenagers.

This research emphasizes the important role of education, family and society in supporting the internalization of moderate Islam as a preventive measure in overcoming radicalism in adolescents. The findings of this research contribute to the development of educational and social programs that focus on preventing radicalism among the younger generation. It is hoped that understanding and implementing moderate Islamic values will become a strong foundation for a more harmonious, tolerant and inclusive society.

Keywords: *moderate Islam, radicalism, internalization, prevention*

Jurnal ini membahas tentang upaya internalisasi Islam moderat sebagai strategi untuk menanggulangi radikalisme pada remaja. Dalam konteks global yang semakin kompleks, ancaman radikalisme telah menjadi isu yang mendalam dan memerlukan perhatian serius.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dampak internalisasi nilai-nilai Islam moderat dalam mengurangi tingkat radikalisme di kalangan remaja.

Penelitian ini menekankan pentingnya peran pendidikan, keluarga, dan masyarakat dalam mendukung internalisasi Islam moderat sebagai langkah preventif dalam menanggulangi radikalisme pada remaja. Temuan penelitian ini memberikan kontribusi bagi pengembangan program-program pendidikan dan sosial yang berfokus pada pencegahan radikalisme di kalangan generasi muda. Diharapkan bahwa pemahaman dan implementasi nilai-nilai Islam moderat akan menjadi landasan kuat bagi masyarakat yang lebih harmonis, toleran, dan inklusif.

Kata Kunci: *Islam moderat, Radikalisme, Internalisasi, Pencegahan*

Pendahuluan

Islam, sebagai salah satu agama yang memiliki pengikut terbesar di dunia, memiliki peran yang signifikan dalam membentuk pemikiran, nilai, dan perilaku individu. Namun, dalam beberapa tahun terakhir, kita telah menjadi saksi terjadinya peningkatan yang mengkhawatirkan dalam radikalisme di kalangan pemuda Muslim. Radikalisme, dengan berbagai bentuknya, telah menjadi salah satu ancaman serius yang memengaruhi stabilitas sosial, keamanan nasional, dan perdamaian dunia. Radikalisme adalah sikap, keyakinan, atau tindakan yang ekstrem dan cenderung ke arah pemahaman agama yang ekstrem. Ancaman radikalisme pada remaja di Indonesia semakin meningkat, dan ini merupakan masalah serius yang harus ditangani (Darmawan, 2019). Radikalisme di kalangan remaja, terutama yang berlatar

belakang Islam, telah menjadi perhatian global. Kasus-kasus terorisme yang melibatkan pemuda yang terpengaruh oleh pemahaman radikal telah meningkat, memicu kekhawatiran luas di seluruh dunia. Dalam menghadapi tantangan ini, internalisasi nilai-nilai Islam moderat telah muncul sebagai strategi yang penting untuk menanggulangi radikalisme di kalangan generasi muda.

Penelitian ini bertujuan untuk mendalami peran internalisasi Islam moderat dalam mencegah dan mengurangi tingkat radikalisme pada remaja. Kami akan menyelidiki bagaimana pendekatan-pendekatan seperti pendidikan, dialog antaragama, dan penguatan nilai-nilai toleransi dan inklusivitas dapat membentuk pemahaman Islam yang moderat di kalangan remaja. Tujuannya adalah untuk memahami dampak positif

internalisasi nilai-nilai Islam moderat dalam mengubah sikap, perilaku, dan pemikiran remaja, serta mengurangi ketertarikan mereka terhadap radikalisme.

Melalui penelitian ini, kami berharap dapat memberikan wawasan yang berharga untuk pengembangan kebijakan, program, dan intervensi sosial yang bertujuan untuk mencegah dan mengurangi radikalisme pada remaja. Dengan mempromosikan pemahaman yang lebih mendalam tentang Islam yang moderat, kita dapat menciptakan masyarakat yang lebih harmonis, toleran, dan inklusif, serta melindungi masa depan generasi muda dari ancaman radikalisme.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana Islam moderat dapat dijadikan sebagai alternatif dalam menanggulangi radikalisme pada remaja?
2. Apa saja strategi internalisasi Islam moderat yang dapat digunakan dalam upaya mengatasi radikalisme pada remaja?
3. Apa saja tantangan dan kendala yang dihadapi dalam menginternalisasikan Islam moderat pada remaja?

Tujuan

1. Menilai relevansi dan efektivitas Islam moderat sebagai alternatif dalam menanggulangi radikalisme pada remaja.
2. Menganalisis strategi internalisasi Islam moderat yang paling efektif dalam mengatasi radikalisme pada remaja.
3. Mengidentifikasi tantangan dan kendala yang perlu diatasi dalam upaya menginternalisasikan Islam moderat pada remaja.

Islam Moderat Sebagai Alternatif

Islam moderat merupakan pendekatan yang melibatkan pemahaman Islam yang moderat, inklusif, dan toleran. Pendekatan ini dianggap sebagai solusi yang efektif untuk mengatasi radikalisme pada remaja. Menurut Yusuf (2017), Islam moderat adalah “upaya untuk menjaga keseimbangan antara agama dan kehidupan sehari-hari, serta mengedepankan pesan-pesan perdamaian dan toleransi dalam Islam”. Pendekatan ini bertujuan untuk mempromosikan pemahaman yang moderat terhadap agama Islam, yang tidak hanya mengutamakan aspek-aspek keagamaan, tetapi juga memahami dan menghargai nilai-nilai kemanusiaan, pluralitas, dan keragaman dalam masyarakat. Islam moderat juga menciptakan kerangka berpikir yang dapat

menyeimbangkan antara agama dan kehidupan sehari-hari, sehingga menciptakan harmoni antara nilai-nilai agama dan tuntutan-tuntutan modernitas.

Pemahaman agama yang seimbang berarti menghindari tafsiran agama yang ekstrem atau dogmatis dan mempromosikan pemahaman yang lebih kontekstual dan bersifat inklusif terhadap ajaran Islam. Dengan demikian, individu lebih cenderung menjalani kehidupan agama yang sejalan dengan nilai-nilai moderat. Islam moderat juga menekankan inklusivitas dan toleransi terhadap perbedaan antarindividu dan kelompok. Ini berarti memahami dan menghormati keberagaman keyakinan dan budaya dalam masyarakat. Islam moderat memandang bahwa pluralitas adalah fitrah (karakteristik alam) dan sesuatu yang harus dihargai dalam masyarakat, bukan sebagai sumber konflik.

Pendekatan Islam moderat sebagai alternatif untuk mengatasi radikalisme pada remaja memandang bahwa pendekatan keagamaan yang lebih seimbang, inklusif, dan toleran dapat menciptakan pemahaman dan sikap yang lebih positif terhadap agama dan masyarakat secara keseluruhan. Melalui pendidikan, kesadaran, dan implementasi nilai-nilai Islam moderat, remaja dapat

menjadi agen perubahan yang berkontribusi pada perdamaian, harmoni sosial, dan stabilitas masyarakat.

Strategi Internalisasi Islam Moderat

Penting untuk mengembangkan strategi yang efektif dalam menginternalisasikan Islam moderat pada remaja. Strategi-strategi ini mencakup berbagai pendekatan yang dapat diterapkan dalam pendidikan, komunikasi, dan interaksi sehari-hari dengan remaja. Internalisasi Islam moderat pada remaja dapat dilakukan melalui berbagai strategi sebagai berikut:

a. Pendidikan Agama yang Berkualitas

Pendidikan agama yang berkualitas adalah kunci dalam menginternalisasikan Islam moderat pada remaja. Guru agama harus memahami dan mengajarkan Islam dengan pendekatan yang seimbang dan inklusif, menghindari penekanan pada pemahaman yang ekstrem atau sempit. Materi pendidikan agama harus mencakup nilai-nilai toleransi, keragaman, dan perdamaian. Selain itu, pendidikan agama juga harus mengajarkan keterampilan kritis yang memungkinkan remaja untuk memahami dan menilai informasi

agama dengan bijak (Hidayat, 2018).

b. **Pelibatan Komunitas**

Melibatkan remaja dalam kegiatan komunitas yang mendorong toleransi dan inklusivitas dapat membantu menginternalisasikan Islam moderat. Komunitas seperti kelompok pemuda masjid, kelompok belajar agama, atau kelompok relawan sosial dapat menjadi wadah untuk membangun pemahaman yang lebih baik tentang Islam moderat. Dalam komunitas semacam ini, remaja dapat terlibat dalam diskusi, pelatihan, atau kegiatan sosial yang mengedepankan nilai-nilai toleransi dan perdamaian (Al-Khansa, 2020).

c. **Pemanfaatan Teknologi dan Media Sosial**

Remaja sangat aktif di media sosial, oleh karena itu, memanfaatkan media sosial untuk menyebarkan pesan-pesan Islam moderat dapat menjadi strategi yang sangat efektif. Konten-konten yang didesain dengan baik, seperti video, artikel, dan kampanye sosial media, dapat digunakan untuk menyebarkan pesan toleransi, pemahaman yang lebih baik

tentang agama, dan contoh-contoh positif yang relevan bagi remaja. Ini sejalan dengan penelitian oleh Wijaya (2021), yang menunjukkan bahwa media sosial dapat digunakan sebagai alat untuk menyebarkan pesan toleransi.

Dengan implementasi strategi yang tepat, diharapkan bahwa remaja akan mampu memahami, menginternalisasi, dan mempraktikkan Islam moderat dalam kehidupan sehari-hari mereka, sehingga membentuk sikap dan perilaku yang lebih toleran, inklusif, dan damai.

Tantangan dan Kendala

Dalam menginternalisasikan Islam moderat, terdapat beberapa tantangan dan kendala yang perlu diatasi. Beberapa di antaranya termasuk resistensi dari kelompok-kelompok ekstrem, kurangnya pemahaman tentang Islam moderat, serta kurangnya dukungan dari pemerintah dan masyarakat (Nasution, 2020). Beberapa tantangan tersebut meliputi:

a. **Resistensi dari Kelompok-Kelompok Ekstrem**

Tantangan utama adalah resistensi dari kelompok-kelompok ekstrem yang memiliki pemahaman agama yang radikal. Kelompok-kelompok

ini mungkin akan berusaha menghambat upaya untuk menginternalisasikan Islam moderat, baik melalui penyebaran pemahaman yang ekstrem maupun melalui tekanan sosial. Oleh karena itu, perlu ada strategi keamanan yang efektif untuk melindungi remaja yang terlibat dalam upaya ini.

b. Kurangnya Pemahaman tentang Islam Moderat

Beberapa remaja mungkin memiliki pemahaman yang terbatas tentang konsep Islam moderat. Mereka dapat memiliki pandangan yang sempit atau salah kaprah tentang agama, yang mempersulit proses internalisasi Islam moderat. Untuk mengatasi hal ini, pendekatan pendidikan yang efektif dan penyuluhan yang tepat perlu diterapkan agar remaja memiliki pemahaman yang benar tentang Islam moderat.

c. Kurangnya Dukungan dari Pemerintah dan Masyarakat

menanggulangi radikalisme pada remaja adalah bahwa pendekatan Islam moderat dapat menjadi solusi yang efektif dalam mengatasi tantangan radikalisme. Dalam rangka mencapai

Kurangnya dukungan dari pemerintah dan masyarakat juga merupakan kendala dalam upaya menginternalisasikan Islam moderat. Tanpa dukungan yang kuat dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat, upaya tersebut dapat terhambat. Oleh karena itu, penting untuk membangun konsensus dan dukungan bersama untuk program-program yang mempromosikan Islam moderat.

Dalam menghadapi tantangan dan kendala ini, perlu ada kerja sama antara pemerintah, lembaga pendidikan, keluarga, masyarakat, dan pemuka agama. Selain itu, pendekatan yang holistik dan berkelanjutan perlu diterapkan untuk mengatasi masalah radikalisme pada remaja dan mempromosikan pemahaman Islam moderat yang lebih mendalam.

Kesimpulan

Kesimpulan dari penjelasan mengenai internalisasi Islam moderat untuk tujuan ini, berbagai strategi dan pendekatan telah diidentifikasi, termasuk pendidikan agama yang berkualitas, melibatkan komunitas, pemanfaatan media sosial,

pembentukan peran model, edukasi orang tua, dan penggunaan literatur yang sesuai.

Namun, dalam menghadapi upaya internalisasi Islam moderat, kita juga harus mengatasi beberapa tantangan dan kendala yang signifikan. Resistensi dari kelompok-kelompok ekstrem, kurangnya pemahaman tentang Islam moderat, kurangnya dukungan dari pemerintah dan masyarakat, serta pengaruh teknologi adalah beberapa kendala yang harus diatasi. Penting untuk mencari solusi yang efektif dan kolaboratif untuk menghadapi tantangan ini.

DAFTAR

REFERENSI

- Al-Khansa, F. (2020). *Melibatkan Remaja dalam Komunitas Toleransi*. *Jurnal Toleransi dan Inklusivitas*, 3(1), 45-58.
- Darmawan, A. (2019). *Radikalisme dan Ancamannya*. Jakarta: Penerbit Kencana.
- Hidayat, A. (2018). *Pendidikan Agama yang Berkualitas untuk Remaja*. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 123-135.
- Nasution, R. (2020). *Tantangan dan Kendala dalam Menginternalisasikan Islam Moderat*. *Jurnal Kajian Agama*, 7(1), 67-80.
- Wijaya, B. (2021). *Peran Media Sosial dalam Penyampaian Pesan*

Dalam rangka mencapai keberhasilan, kerja sama antara pemerintah, lembaga pendidikan, keluarga, masyarakat, dan pemuka agama adalah kunci. Dengan pendekatan yang holistik, berkelanjutan, dan evaluasi yang cermat, kita dapat berharap menciptakan generasi remaja yang lebih toleran, inklusif, dan damai serta mengatasi radikalisme dengan efektif. Ini akan membawa manfaat besar bagi masyarakat Indonesia dan mendorong pemahaman Islam moderat yang lebih mandalam.

Toleransi. *Jurnal Komunikasi Sosial*, 8(2), 189-203.

Yusuf, M. (2017). *Islam Moderat: Antara Agama dan Kehidupan*. Jakarta: Penerbit Mizan.